



Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Focus Group Discussion* untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa SMPN 17 Medan

Dinda Febriyanti Sinaga^{1*}, Abdul Aziz Rusman²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia¹²

dinda0303203157@uinsu.ac.id^{1*}, azizrusman@uinsu.ac.id²

Abstrak: Masa remaja, yang berlangsung antara 12 dan 22 tahun, merupakan masa transisi penting dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama periode ini, siswa menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada efikasi diri mereka, atau keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa di SMP Negeri 17 Medan. FGD memungkinkan anggota kelompok berdiskusi, berbagi pendapat, dan mengembangkan perasaan empati dan penghargaan terhadap orang lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efikasi diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan single group pretest dan posttest. Kelompok penelitian terdiri dari 126 siswa kelas VIII, yang terdiri dari 12 orang pada kelompok eksperimen dan 12 orang pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner efikasi diri sebelum dan sesudah diberi perlakuan secara berkelompok dengan menggunakan teknologi FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa meningkat secara signifikan setelah pembelajaran kelompok menggunakan teknik FGD yang dibuktikan dengan uji Paired Sample T-test dan uji Mann-Whitney. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik FGD efektif meningkatkan efikasi diri siswa dan menunjang perkembangan pribadi dan akademiknya.

Kata kunci: *Self-efficacy*; *Focus Group Discussion* (FGD); Layanan Bimbingan Kelompok; Siswa.

The Effect of Group Guidance with Focus Group Discussion Techniques to Increase Students Self-Efficacy at SMPN 17 Medan

Abstract: Adolescence, defined as the period between the ages of 12 and 22, is a critical transition from childhood to adulthood. During this time, kids experience a variety of challenges that impact their self-efficacy, or belief in their own abilities to achieve goals or overcome obstacles. Self-efficacy is an individual's belief in their capacity to execute specific tasks, which is significantly influenced by previous problem-solving experiences. The purpose of this study is to investigate the effectiveness of group guidance services provided at SMP Negeri 17 Medan utilizing the Focus Group Discussion (FGD) technique in boosting student self-efficacy. FGD allows group members to communicate, share perspectives, and build empathy and understanding for others, all of which can enhance self-efficacy. The study was conducted quantitatively, using a one-group pretest-posttest quasi-experimental approach. The population consists of 126 eighth-grade pupils were divided into two groups: 12 experimental students and 12 control students. Data were gathered via self-efficacy questionnaires administered before and after group guidance utilizing FGD approaches. The results demonstrated that students' self-efficacy increased significantly after participating in group guidance using the FGD technique, as evidenced by the paired samples T-test and the Mann-Whitney test. The experimental group's average self-efficacy score increased when compared to the control group, demonstrating that FGD is helpful at developing students' self-confidence. This study contributes to education by proving that group guidance services utilizing FGD methodologies can effectively promote student self-efficacy, hence promoting personal and academic growth.

Keywords: *Self-efficacy*, *Focus Group Discussion* (FGD), *Services Group Guidance*, *Students*.

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahap kehidupan seseorang yang terjadi perubahan pada usia kekanakan pada tingkat dewasa. Pubertas terjadi

antara usia 12 dan 22 tahun. Siswa sebagai individu mempunyai beragam motif, kebiasaan, minat, bakat, kognisi, sifat fisik dan psikologis, serta lingkungan dan pengalaman yang

mempengaruhi berkembangnya keyakinan dan keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam situasi dan tujuan tertentu.

Self-Efficacy Bendura yang ikut serta dalam penelitian Fauziana pada tahun 2022 berpendapat bahwa self-eficacy pada manusia adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dalam kondisi tertentu. Para ahli juga menekankan pentingnya pengalaman pemecahan masalah (Fauziana, 2022). Efikasi diri tujuannya sebagai keyakinan seseorang pada keahlian penyelesaian masalah. Efikasi diri sebagai rasa percaya diri individu bahwa ia mempunyai kendali atas motivasi, kognisi, dan kesinambungan dalam lingkungan sosial, dan hal ini menyinggung keyakinan seseorang dalam mencapai tujuan, memecahkan masalah, dan mengatasi hambatan. Pada hakikatnya setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri yang mempengaruhi usaha dan tindakannya. Harga diri muncul ketika seseorang menginginkannya.

Setiap orang mempunyai tiga jenis efikasi diri. (1) Tingkat/besarnya, yaitu penilaian terhadap kemampuan individu dalam tugas yang dihadapi. Suatu nilai/tingkat yang mencerminkan keyakinan individu terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan kepercayaan guru terhadap kapasitasnya untuk melakukan intervensi di kelas guna membantu siswa menjadi siswa yang pandai dan mencapai hasil akademik dan non-akademik, seperti menangani anak lamban belajar. (2) Kekuatan yaitu sejauh mana seseorang berpegang teguh pada keyakinan dan harapannya. Jika seorang guru mengharapkan muridnya berprestasi, ia harus memberikan rasa kemantapan. Guru yang stabil biasanya siap menangani segala permasalahan yang mungkin timbul, terutama yang melibatkan siswanya. (3) Keumuman bidang atau ruang lingkup kegiatan. Hal ini berdasarkan pengalaman guru. Guru yang senang mencoba hal baru mempunyai lebih banyak pengalaman, khususnya dalam menangani situasi kompleks. Mereka yang mempunyai keahlian dengan aktivitas masa lalu akan lebih mudah melakukan tugas-tugas berikutnya yang kurang lebih serupa atau bahkan lebih rumit (Marini & Hamidah, 2014)

Hal ini penting dalam kehidupan sehari-hari, karena ketika seseorang percaya diri, maka ia dapat melakukan yang terbaik dari kemampuannya. Orang dengan efikasi diri yang rendah sering kali merasa gagal, sehingga mempersulit pencapaian tujuan dan menurunkan rasa percaya diri. Pelajar tidak mempunyai efikasi diri tingkat atas seringkali mempunyai rasa

percaya diri negatif terhadap keterampilan yang dimilikinya, sehingga dapat membuat belajar menjadi lebih sulit (Afriyanti et al., 2022).

Siswa di sekolah dikaitkan dengan efikasi diri, dan banyak siswa yang masih mengalami prestasi akademik. Hal ini meliputi kegagalan dalam mencapai prestasi akademik karena kurangnya semangat belajar, kurangnya motivasi diri untuk belajar lebih giat, dan rendahnya self-eficacy. Menghormati. Kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan siswa cepat menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan dan hambatan belajar, hal-hal di atas dapat mempengaruhi berkembangnya efikasi diri dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (Nanda & Widodo, 2015). Sebagai seorang remaja, Anda memainkan peran penting dalam menentukan arah, keputusan, dan pilihan yang Anda ambil dalam hidup, sehingga Anda perlu memiliki keyakinan pada kemampuan Anda. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian pengobatan yang tepat dan efektif untuk mengatasi self-eficacy siswa di sekolah dengan memberikan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan (Mawaridz & Rosita, 2019) Pembelajaran kelompok adalah suatu proses pemberian layanan konseling di mana banyak orang berpartisipasi dalam suatu kelompok, di mana semua anggota kelompok mengutarakan pendapatnya, berbicara di depan umum, menunjukkan empati terhadap temannya, dan menyemangati temannya dan empati terhadap teman-temanmu. Saya terbiasa menghargai pendapat orang lain. Layanan konseling kelompok, yaitu dukungan pemecahan masalah melalui kegiatan pemecahan masalah secara kolaboratif dalam kelompok (Tohrin, 2007). Tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, khususnya keterampilan komunikasi, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, dan untuk mendorong pengembangan nilai, pemikiran, kesadaran, pemahaman dan pengetahuan. Dan Anda bisa membuat diri Anda lebih efisien (Juliawati, 2014). Selain itu, diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya terhadap permasalahan yang dibicarakan sebagai masukan pemecahan masalah (Aswad, 2019).

Ada beberapa cara untuk melakukan diskusi kelompok. Diskusi kelompok terarah (FGD), yang juga dikenal sebagai teknik atau metode diskusi kelompok terarah, adalah salah satunya. Ini dapat dilihat sebagai gaya diskusi yang metodis dan terarah ketika suatu topik atau beberapa topik tertentu dibahas (Bisjoe, 2006). Metode diskusi kelompok terarah adalah salah satu

strategi pengajaran kelompok yang meningkatkan kemampuan dan perilaku siswa. Pendekatan diskusi kelompok terarah (FGD) dalam pendidikan kelompok merupakan upaya untuk mengadakan diskusi kelompok terarah secara metodis. Diskusi kelompok terarah terutama membahas tantangan yang terkait dengan pencapaian tujuan yang tepat.

Masalah efikasi diri di sekolah seringkali dikaitkan dengan rendahnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas sekolah dan mengatasi kesulitan belajar. Siswa dengan efikasi diri yang rendah mungkin kurang percaya diri terhadap kemampuannya memahami isi kelas, mengikuti instruksi guru, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan dan stres, dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar.

Selain itu, menurunnya efikasi diri juga dapat mempengaruhi hubungan sosial siswa di sekolah. Siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya mungkin enggan berinteraksi dengan teman sebaya atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat memperburuk perasaan isolasi sosial dan ketidakberdayaan. Akibatnya, sulit untuk mengembangkan hubungan positif dengan guru dan teman sekelas, yang penting untuk dukungan emosional dan akademis.

Menurut fungsi konsultan, tujuan diskusi kelompok menggunakan metodologi FGD adalah untuk mencapai kesepakatan khusus terkait isu-isu yang dihadapi siswa. Peneliti dapat memahami justifikasi, motif, pernyataan, dan sudut pandang seputar pengembangan keterampilan individu melalui Diskusi Kelompok Terarah atau FGD. Pedoman untuk kelompok oleh penggunaan taktik diskusi kelompok terarah untuk meningkatkan efikasi diri masih agak rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara langsung layanan bimbingan kelompok dengan teknik Focus Group Discussion (FGD) guna meningkatkan self efficacy siswa disekolah SMP Negeri 17 MEDAN. Melalui penelitian ini nantinya bisa jadi menghasilkan salah satu alternatif untuk meningkatkan self efficacy siswa yang ada disekolah tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hardani dkk. (2020) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penjelasan ilmiah yang sistematis. Peneliti menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dimana siswa melakukan pre-test

dan post-test dalam satu kelompok untuk mengetahui dan menilai apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah terapi (Hardani et al., 2020). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei sampai 24 Juli 2024 dan melibatkan 126 siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 siswa VIII-A sebagai kelompok eksperimen dan 12 siswa VIII-B sebagai kontrol. Selain itu, standar topik yang rendah sehingga menurunkan motivasi belajar. Pengambilan sampel acak. Studi ini menunjukkan adanya perbedaan di masa lalu (Maisaroh & Setiawati, 2023). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner. Survei adalah jenis teknik pengumpulan data di mana pertanyaan dan pendapat disajikan kepada peserta studi dan jawabannya diminta. Untuk mengumpulkan data, kuesioner disampaikan secara tertulis. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner rahasia atau pribadi untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah.

Kuesioner akan dibagikan kepada peserta survei selama pra-tes untuk memastikan bahwa mereka memberikan umpan balik yang memuaskan atau minimal. Berdasarkan hasil pretest, individu akan diberikan konseling kelompok. Enam pertemuan akan diatur untuk memberikan bantuan kelompok melalui pembicaraan kelompok terfokus. Setelah terapi, kuesioner post-test digunakan untuk membandingkan hasil asli dan hasil akhir. Kuesioner penelitian menilai efikasi diri. Data ditangani dengan SPSS Versi 23.

3. Hasil dan Pembahasan

Siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah memeriksa hasil pelatihan pasca-tes, data tentang efikasi diri dari kursus eksperimen dan kontrol dikumpulkan. Ada dua belas siswa dalam kelompok kontrol dan dua belas siswa dalam kelompok eksperimen. Setiap kelas, baik eksperimen maupun kontrol, lulus ujian akhir. Untuk membuat representasi statistik dari skor kelas sampel, data kemudian dinilai menggunakan berbagai uji statistik, seperti uji Wilcoxon. Skor rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (S_2), skor deviasi (s), skor maksimum (Max), dan skor terendah (Min) ditampilkan dalam tabel berikut. Rinciannya ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

		POST_EKS	POST_KTRL
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		79.92	86.08
Std. Error of Mean		1.384	.583
Median		79.00	86.00
Mode		77*	84*
Std. Deviation		4.795	4.083
Variance		22.992	4.083
Range		15	7
Minimum		72	83
Maximum		87	90
Sum		959	1033

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan keandalan setiap hasil studi dari kelompok eksperimen dan kontrol. Berbeda dengan kelas kontrol, yang memiliki peringkat berkisar antara 90 hingga 83, kelas eksperimen menerima skor setinggi 87 dan serendah 72. Dengan skor rata-rata 79,92, kelas eksperimen mendapat skor lebih buruk daripada rata-rata kelas. sesi percobaan. sesi percobaan. Kelas kontrol: 86,08. Di kelas eksperimen, nilai median atau maksimum adalah 77, tetapi di kelas kontrol, nilainya adalah 84. Selain itu, simpangan baku untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 2,021 dan 4,795. Lebih jauh lagi, terdapat perbedaan 15 poin antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki varians 4,083, kelas eksperimen memiliki variasi 22,992.

Uji Normalitas

Kenormalan antara data kelas eksperimen dan kontrol dinilai menggunakan uji Shapiro-

Wilk. Agar suatu hasil dianggap normal oleh uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (Sig) harus lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dianggap tersebar secara teratur. Temuan uji Shapiro-Wilk digunakan jika ukuran sampel kurang dari lima puluh. Hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov digunakan jika ukuran sampel lebih dari 50. Pastikan data Anda normal (Sari et al., 2021). Eksperimen uji post hoc memiliki nilai signifikansi $0,589 > 0,05$ dan tanda $0,589 > 0,05$, menurut data pada tabel di atas. jenis kontrol. Dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, waktu posttest sebesar $0,982 < 0,05$ detik menunjukkan bahwa data Normalitas antara data kelas eksperimen dan kontrol dinilai menggunakan uji Shapiro-Wilk. Agar suatu hasil dianggap normal oleh uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (Sig) harus lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dianggap tersebar secara teratur. Temuan uji Shapiro-Wilk digunakan jika ukuran sampel kurang dari lima puluh.

Hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov digunakan jika ukuran sampel lebih dari 50. Verifikasi bahwa data Anda normal (Sari et al., 2021). Eksperimen uji post hoc memiliki nilai signifikansi $0,589 > 0,05$ dan tanda $0,589 > 0,05$, sesuai dengan data pada tabel di atas. jenis kontrol. Data tersebut sangat baik, ditunjukkan dengan waktu posttest sebesar $0,982 < 0,05$ detik dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Uji Homogenitas

Berdasarkan Tabel 3 uji homogenitas untuk melihat sebaran data diperoleh hasil signifikan sebesar 0,002. Hal ini tidak memenuhi kriteria uji homogenitas yaitu $sig > 0,5$. Oleh karena itu, sebaran datanya dinilai tidak merata. Karena datanya heterogen, kami menggunakan uji Mann-Whitney untuk menghitung rata-rata perolehan pembelajaran.

Tabel 2. Uji Normalitas

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
HASIL	PRE_EKS	.182	12	.200*	.876	12	.078	Terdistribusi Normal
	POST_EKS	.157	12	.200*	.947	12	.589	
	PRE_KTRL	.206	12	.172	.905	12	.186	Terdistribusi Normal
	POST_KTRL	.121	12	.200*	.971	12	.918	

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
HASIL	Based on Mean	12.152	1	22	.002	Data Tidak Homogen
	Based on Median	10.600	1	22	.004	
	Based on Median and with adjusted df	10.600	1	15.938	.005	
	Based on trimmed mean	12.165	1	22	.002	

Uji Hipotesis (Uji Paired Samples T Test)

Untuk meningkatkan efikasi diri siswa di SMP Negeri 17 Medan digunakan teknik focus group Discussion (FGD) yang dibarengi dengan Paired Samplet-Test. Hasil pengujian hipotesis statistik pasca perlakuan dengan uji T sampel berpasangan. Untuk menilai efisiensi kepemimpinan kelompok dengan menggunakan strategi diskusi kelompok terfokus (FGD) dalam meningkatkan kapasitas pribadi, ikuti langkah-langkah berikut: (a) Metode pembelajaran kelompok dengan metode diskusi kelompok terarah (FGD) di SMP Negeri 17 Medan berpotensi untuk meningkatkan efikasi diri siswa; (b) Hipotesis Nol (H0): Pembelajaran kelompok dengan metode diskusi kelompok terarah (FGD) di SMP Negeri 17 Medan tidak dapat meningkatkan efikasi diri siswa; (c) Uji t sampel

berpasangan digunakan pada taraf signifikansi 5% untuk mengambil keputusan dan menarik kesimpulan mengenai uji hipotesis. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Temuannya disajikan pada Tabel 4.

Perlu diingat bahwa pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai sinyal dua sisi yang kurang dari 0,05 saat mengambil keputusan. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi dua sisi (0,005 dan 0,008) yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak sedangkan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode diskusi kelompok terarah (FGD) konseling kelompok di SMP Negeri 17 Medan memiliki pengaruh yang besar terhadap efikasi diri siswa. Konsep tersebut disetujui.

Tabel 4. Uji Paired Samples T Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Std. (2-taile d)	Keterangan
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	PRE_EKS – POST_EKS	-6.667	6.679	1.928	-10.910	-2.423	-3.458	11	.005	Berpengaruh Signifikan
Pair 2	PRE_KTRL- POST_KTRL	-4.917	5.299	1.530	-8.284	-1.550	-3.214	11	.008	

Uji Mann-Whitney U

Tabel 5. Uji Mann-Whitney U

	HASIL	Keterangan
Mann-Whitney U	18.500	
Wilcoxon W	96.500	
Z	-3.104	
Asymp. Sig (2-tailed)	.002	Terdapat Perbedaan
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 ^b	

Selisih rerata antara uji pra dan uji pasca ditentukan menggunakan uji Mann-Whitney. Sari dkk., 2021 Dengan nilai Sig sebesar 0,002, temuan statistik uji Man Whitney menunjukkan bahwa terdapat selisih rerata antara kedua kelas sampel. Kriteria Man-Whitney untuk pengujian Hipotesis perubahan rerata didukung jika Sig kurang dari 0,05. Hipotesis perubahan rerata ditolak jika Sig lebih besar dari 0,05. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih rerata, menurut hasil uji Mann-Whitney (0,002 < 0,05).

Skor efikasi diri jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen dan kontrol yang

menerima terapi dalam bentuk pendidikan mandiri kelompok, seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji-T berpasangan dan uji Mann-Whitney. -Strategi manajemen. Dengan demikian, efikasi diri siswa SMP Negeri 17 Medan dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok terarah (FGD), metode pemecahan masalah, dan konseling kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Afriyanti et al., 2022). Berdasarkan hasil uji pra dan pasca, ia berpendapat bahwa kepemimpinan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok terarah (FGD) dapat memengaruhi efikasi diri. Kegiatan yang mengajarkan mata pelajaran dalam kelompok, mengumpulkan informasi penting dari percakapan, dan mendorong perkembangan siswa sebaik mungkin merupakan bagian dari layanan bimbingan kelompok. Siswa dapat melihat masalah dengan efikasi diri menggunakan layanan ini, yang dianggap dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi dan menghindari masalah yang dapat membatasi potensi mereka. Berbagi informasi terkait tentang sekolah, pekerjaan, komunikasi, mengenal diri sendiri, penyesuaian, dan masalah interpersonal

dapat membantu memberikan dukungan ini. Tujuan utama dari materi ini adalah untuk membantu orang menjadi lebih sadar akan diri mereka sendiri dan orang lain (Solihin et al., 2019). Kelompok diskusi dalam bidang teknik menumbuhkan pemikiran kritis, berbagi bakat, dan penerimaan realitas di antara para siswa. Hal ini didasarkan pada keahlian dan pemahaman yang diperoleh melalui interaksi lingkungan. Selain itu, kelompok diskusi dapat menyediakan forum bagi para siswa untuk menyuarakan perspektif mereka tentang isu-isu yang mereka diskusikan dan menggunakan ide-ide tersebut sebagai masukan untuk memecahkan kesulitan (Aswad, 2019).

Percaya diri pada kemampuannya menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah. Meningkatkan efikasi diri sangatlah penting karena hal ini tidak hanya mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik siswa, namun juga kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan pada aktivitas harian. Hal lainnya, penelitian juga menekankan pada efektivitas layanan konseling kelompok yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah dan Focus Group Discussion (FGD) untuk memajukan efikasi diri pelajar. Strategi pemecahan masalah mengajarkan siswa bagaimana mengenali masalah, merancang solusi yang dapat diterima, dan membuat penilaian yang masuk akal. FGD, di sisi lain, memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, menerima dukungan teman sebaya, dan mendapatkan paham lebih dalam berdasarkan individualnya atau orang lain. Teknik kedua ini terbukti meningkatkan efikasi diri siswa secara signifikan. Enam pertemuan diadakan untuk melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD). Dalam setiap pertemuan Siswa harus terlibat dalam diskusi mendalam tentang berbagai topik, termasuk perkembangan dan kemampuannya sendiri. Pendekatan diskusi ini diberikannya peluang pada pelajar agar bisa lakukan hal itu. Teknik FGD diyakini dapat membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi kesulitan melalui interaksi kelompok karena memungkinkan siswa membangun suasana diskusi yang lebih terbuka dan terfokus, yang terbukti meningkatkan prestasi akademik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Medan, pada pelajar sebagai partisipan. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok, yang mencakup strategi seperti pemantauan diri, penyelesaian masalah, dan diskusi kelompok terfokus, dapat secara efektif meningkatkan efikasi diri siswa.

Peningkatan efikasi diri ini diperkirakan akan bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa sekaligus memungkinkan mereka untuk mewujudkan potensi maksimalnya. Pekerjaan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang pendidikan, khususnya upaya untuk meningkatkan kesehatan psikologis siswa dan kinerja akademik melalui pengobatan yang dipimpin oleh kelompok.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas eksperimen dan kontrol di SMP Negeri 17 Medan memiliki tingkat efikasi diri yang meningkat secara signifikan dalam bidang manajemen dan teknologi, berdasarkan hasil uji T sampel berpasangan dan uji Mann-Whitney. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan kemanjuran pendekatan Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dalam meningkatkan keterampilan pribadi memberikan bobot pada hal ini. Layanan bimbingan kelompok mendorong pertumbuhan optimal dengan memberikan siswa pengetahuan penting dalam lingkungan kelompok, memungkinkan mereka untuk memahami orang lain dan diri mereka sendiri dengan lebih baik. Siswa belajar berpikir kritis dan menilai sudut pandang orang lain melalui percakapan kelompok, sedangkan diskusi kelompok terfokus memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan menerima dukungan dari teman-temannya. Secara keseluruhan, banyak taktik kepemimpinan kelompok, seperti pemantauan diri, pemecahan masalah, dan diskusi kelompok terfokus, dapat meningkatkan efikasi diri dan memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa, serta memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, N., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Self Efficacy. *JBKI Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.311>

- 2
- Bisjoe, A. R. H. (2006). Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar dari Praktik Lapangan. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 17–28.
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPA. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Hardani, Andriani, Fardani, & Ustiavati. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Juliawati, D. (2014). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Conference: International Guidance and Counseling ConferenceAt: Padang, West Sumatera, Indonesia*.
- Maisaroh, R. D., & Setiawati, D. (2023). Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Efikasi Diri Belajar Peserta Didik SMP Negeri -2 Sumpersuko. *Jurnal BK Unesa*, 13(2), 199–204.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>
- Nanda, A., & Widodo, P. B. (2015). Efikasi Diri Ditinjau dari School Well-Being pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 90–95.
- Sari, R. N., Nazmi, R., & Zulfa, Z. (2021). Pengaruh Game Word Wall Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas X Mipa Sma 2 Lubuk Basung. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.24114/ph.v6i2.28828>
- Solihin, S., Budiono, A. N., & Wahyuni, W. (2019). Upaya Meningkatkan Self Efficacy melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v2i1.731>
- Tohrin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. In *Buku Pendidikan*.
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>